



Diversity UIKA Bogor  
E-ISSN: 2776-9798

# Diversity

JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

---

## Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor

*Dede Ahmad Muhtarom<sup>a</sup>, Joko Rustanto<sup>b</sup>, Tri Yulianto<sup>c</sup>, Wasto<sup>d</sup>, Agus Triyantoz<sup>e\*</sup>,*

*a,b,c,d,e Prodi MPAI UIKA Bogor, Indonesia*

\* Corresponding author e-mail: [agusjmuika@gmail.com](mailto:agusjmuika@gmail.com)

DOI : 10.32832/djip-uika.v2i2.7536

---

### ABSTRAK

Degradasi Tahfidzul Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Tahfidzul Qur'an merupakan metode membaca al-Quran yang melibatkan langsung dan mengamalkan membaca tartil sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan Pimpinan Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor dan Penanggung Jawab pembelajaran dan koordinator Tahfidzul Quran cabang Banten. Berdasarkan penelitian ini perencanaan pembelajaran Tahfidzul Quran sudah terkonsep dengan baik, karena sudah menganut sistem pembelajaran yang ada di Tahfidzul Quran pusat. Dari segi pengorganisasian dalam implementasi Tahfidzul Qur'an telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan yang melibatkan semua tenaga pengajar dan pimpinan pesantren dalam mengawal pelaksanaan pembelajaran metode ini. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dilakukan secara homogen sesuai dengan jilid masing-masing santri. Pengontrolan yang terjadi, telah terlaksana sesuai dengan tujuan, visi, dan misi yang akan dicapai. Hal ini dilihat dengan adanya pelaksanaan evaluasi berupa adanya Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Quran.

**Kata kunci:** Kurikulum; Manajemen; Tahfidzul Quran

## Management of Tahfidz Qur'an Curriculum at Al-Falaah Yasmin's Qur'an House, Bogor)

### ABSTRACT

*Tahfidzul Qur'an degradation is a process to maintain, maintain and preserve the purity of the Qur'an which was revealed to the Prophet *sallallaahu 'Alaihi Wasallam* by heart so that changes and falsifications do not occur and can guard against forgetfulness in whole or in part. Tahfidzul Qur'an is a method of reading the Koran that involves directly and practicing reading tartil according to the rules of recitation. This study uses a qualitative approach with descriptive methods that are supported through data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the Leader of the Al-Falaah Yasmin Bogor House of Qur'an and the person in charge of learning and the coordinator of the Banten branch of Tahfidzul Quran. Based on this research, the Tahfidzul Quran learning plan has been well conceptualized, because it has adopted the learning system in the central Tahfidzul Quran. In terms of organization, the implementation of Tahfidzul Qur'an has been carried out well. Implementation that involves all teaching staff and pesantren leaders in overseeing the implementation of this method of learning. The process of implementing learning in the classroom is carried out homogeneously according to the volume of each student. Controls that occur have been carried out in accordance with the objectives, vision, and mission to be achieved. This can be seen by the implementation of an evaluation in the form of an Evaluation of Tahfidzul Quran learning.*

**Keyword:** Curriculum; Management; Tahfidzul Quran

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh manusia, karena pendidikan merupakan Hak Asasi Manusia yang tidak bisa ditawar-tawar dan harus diperoleh, Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwasannya Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka nantinya sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan yang setinggitingginya (Siti Solichah;2018).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat(Oemar Hamalik;2015).

Pada kondisi lembaga pendidikan (sekolah) di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana dan fasilitas sekolah, keadaan gedung kurang memadai, serta kualitas tenaga pendidik yang belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Disisi lain ada yang hal sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkatkan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dengan semangat desentralisasi pendidikan yang semakin menguat, sekolah menjadi leluasa bergerak mengelola sumber daya yang ada sehingga mutu dapat ditingkatkan. Apalagi dengan diterapkannya suatu alternatif model pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah, akan menjadikan kompetisi antar sekolah semakin nampak(Mulyasa, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan.Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah(Julaiha;2019).

Pengembangan kurikulum dipandang sebagai proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar melalui serangkaian kegiatan Masalah –masalah dalam proses pengembangan kurikulum menjadi dasar pemikiran perlu adanya manajemen pengembangan kurikulum. Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan .Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan

diawali perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Rohmatillah, S., & Shaleh, M;2018).

Al-Quran ialah wahyu Allah SWT, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah karena Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam, membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca Kitab Suci lain, karena membaca Al-Quran merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Quran (Zakiah Daradjat;2014).

Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat berjalan dan sesuai target dengan menggunakan metode-metode cara cepat menghafal Al-Quran. Masing-masing metode menawarkan kelebihan dan kemudahan tertentu dalam pembelajaran Al-Quran. Munculnya metode-metode tersebut itu didasari karena adanya perbedaan latar belakang dan tuntunan masyarakat yang menginginkan anak mereka mampu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Namun kali ini yang akan dibahas oleh penulis adalah Tahfidzul Qur'an.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat tiga istilah dalam pendidikan Islam yaitu Tarbiyah (pengetahuan tentang ar-Rabb), Ta'lim (ilmu teorik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), dan Ta'dib (integrasi ilmu dalam amal). Tarbiyah bermakna tumbuh, bertambah, berkembang (Rabba-yarbu), tumbuh dan menjadi besar atau dewasa (Rabbi-yarba), memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara (Rabba-yarubbu). Tarbiyah menurut Musthafa alGhalayani adalah penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya (Moh. Rifa'I;2017).

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Masalah yang muncul pada saat pembelajaran akhlak adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik, di karenakan pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dimana peserta didik hanya mendengarkan dan dikusi (Yeni;2020)

Tahfidzul Qur'an adalah suatu metode dalam membaca Al-Quran yang lalu menerapkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tahfidzul Qur'an adalah metode baca Al-Quran yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 dari, Semarang, Jawa Tengah (Hetty Mulyani dan Maryono;2018). Berawal dari ketidakpuasan dan keprihatinan melihat proses belajar mengajar Al-Quran di madrasah, mushalah, masjid, dan Lembaga masyarakat muslim yang umumnya belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan pengkajian secara seksama lembaga-lembaga di atas di mana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Quran dinilai lamban, ditambah sebagian guru yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Quran sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal itulah yang mendorong Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca-tulis Al-Quran yang sangat praktis yaitu Tahfidzul Qur'an (Hetty Mulyani dan Maryono;2018).

Tahfidzul Qur'an mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan ibadah yang dikehendaki oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Tujuan Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Quran dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.;
- b) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Quran yang benar dengan cara yang benar juga agar selaras dengan tujuan diatas dapat direalisasikan secara nyata, maka Tahfidzul Qur'an berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah Saw.;
- c) Mengingatn kepada guru-guru Al-Quran agar dalam mengajarkan Al-Quran harus berhati-hati (Hetty Mulyani dan Maryono;2018).

Tahfidzul Qur'an jauh lebih mudah difahami dan dilaksanakan oleh santri, santri lebih aktif membaca dibanding guru yang hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan contoh bacaan. Materi yang diberikan bertahap dari kata yang mudah hingga yang sederhana, membuat santri tidak terbebani untuk belajar dengan menggunakan Tahfidzul Qur'an, inilah yang membuat penulis memilih metode ini dibanding metode lain.

Rumah Quran Al-Falaah Yasmin Bogor menggunakan Tahfidzul Qur'an, dikarenakan Tahfidzul Qur'an tidak hanya mengajarkan anak bisa membaca Al-Quran saja namun di Tahfidzul Qur'an ini menekankan kepada santri ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf maupun bacaan tajwidnya.

Menganalisis kurikulum yang di terapkan di Rumah Quran Al-Falaah Yasmin Bogor sehingga di peroleh pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan yang ada di lembaga tersebut. hal ini guna meningkatkan kualitas dalam segi kurikulum pembelajaran, dapat meningkatkan program pembelajaran yang ada di sekolah dan dapat meningkatkan kualitas pengorganisasi pada pengajar di Rumah Quran Al-Falaah Yasmin Bogor. selain itu tujuan dari penulis yaitu agar manajemen kurikulum yang kita teliti bisa menjadi patokan bagi lembaga lembaga yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan Kualitatif. Penulisan Kualitatif adalah Penulisan yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Lexy J. Moleong;2016).

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih mengenai suatu gejala atau fenomena data yang tampak (Lexy J. Moleong;2016) dalam implementasi Tahfidzul Qur'an di Rumah Quran Al-Falaah Yasmin Bogor

.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perencanaan Tahfidzul Quran.** Sebelum memilih untuk menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Quran di pesantren atau lembaga pendidikan pasti kita mengacu kepada latar belakang pesantren tersebut. Sejak tahun 1995, di Rumah Quran Al-Falaah Yasmin Bogor Bogor ini telah menggunakan dan mengembangkan Tahfidzul Qur'an, karena dewan pembina pesantren menggunakan manhaj Tahfidzul Quran dan Tahfidzul Qur'an tersebut sudah teruji oleh penemu metode qirati yaitu KH Dachlan Salim Zarkasyi, karena dalam jangka waktu yang singkat anak-anak di Semarang bisa membaca Al-Quran tanpa dituntun atau dikte (Fathan Qoriba;2022).

Keberadaan kurikulum dalam suatu pendidikan sangat menentukan keberhasilan dari capaian tujuan pendidikan itu sendiri. Karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara. Kedudukan kurikulum adalah sebagai sentral (pusat) dalam seluruh proses pendidikan, untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan Bahkan menurut Nana Sayodih Sukmadinata bahwa "Kurikulum atau rancangan merupakan suatu ciri utama dan merupakan

syarat mutlak dalam pendidikan”meskipun keberhasilan kurikulum tersebut masih tetap tergantung pada pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri(Prasetyo, A. 2018).

Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara. Yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadi ahli. Kurikulum adalah jantung sekolah dan sekolah adalah jantung masyarakat dan masyarakat adalah jantung bangsa. Sehingga bangsa akan maju jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkualitas(Awaliatul , Imas, Santi;2019).

Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur’an, Rumah Quran AlFalaah Yasmin Bogor sebagai pelaksana metode tersebut, karena perencanaan metode pengajaran Tahfidzul Qur’an sudah ditentukan di Tahfidzul Quran pusat, maka Rumah Quran AlFalaah Yasmin Bogor mengikuti kurikulum Tahfidzul Quran yang ada di koordinator qiroatu nasional yang berada di kota Semarang (Fathan Qoriba;2022).

**Tabel 4.1 Perangkat pembelajaran**

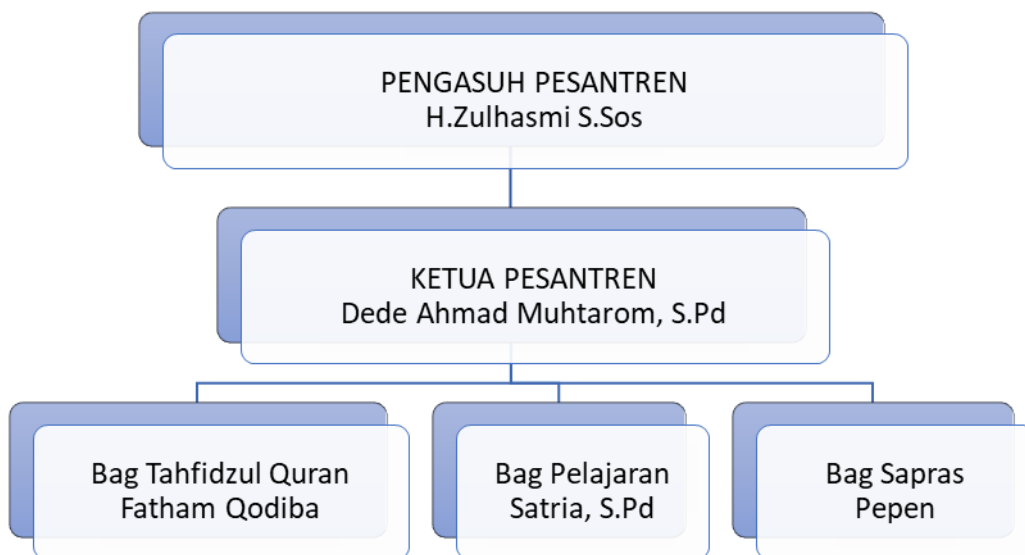
No	Kelengkapan	Ada	Tidak ada
1	Guru	√	
2	Kelas	√	
3	Perangkat pembelajaran	√	
4	Metodologi pengajaran	√	
5	Manajemen dan Administrasi kelas	√	
6	Perlengkapan kelas	√	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Rumah Quran AlFalaah Yasmin Bogor memenuhi perencanaan untuk melaksakakan Tahfidzul Qur’an dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

**Pengorganisasian Tahfidzul Qur’an.** Karena pengorganisasian merupakan tindakan yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan Pengorganisasian merupakan langkah yang harus ada dalam organisasi sebuah lembaga pendidikan agar tercapainya tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Rumah Quran AlFalaah Yasmin Bogor tetap menggunakan pengelolaan ruang kelas dan guru dengan rasio 1:15 (Fathan Qoriba;2022).

Dalam hal ini, Rumah Quran AlFalaah Yasmin Bogor menerapkan pembagian tugas dalam sistem engoorganisasiannya kepada pengurus dan tenaga pengajar untuk dapat mencapai tujuan dari visi dan misi pesantren. Berikut struktur pengurus organisasi adalah sebagai berikut :

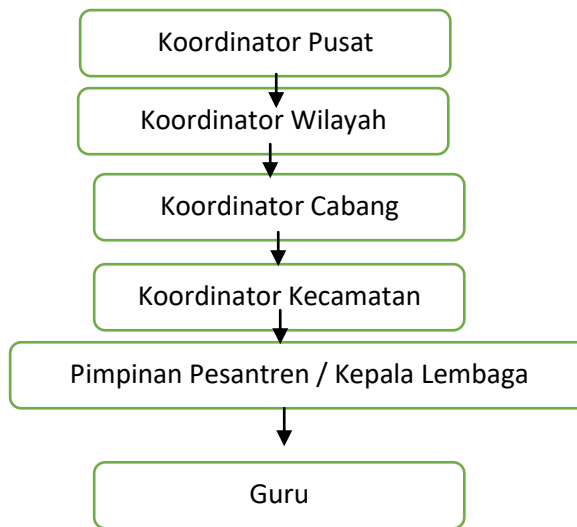
**STRUKTUR ORGANISASI**  
Rumah Quran AlFalaah Yasmin Bogor



**Gambar 4.1 Struktur Pengurus Pesantren**

Pengurus diharapkan pengurus tahu tentang Tahfidzul Quran, dengan demikian (diharapkan) bisa/mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena pengurus memiliki tugas yang jelas. Pimpinan Pesantren berpengaruh dalam keberhasilan belajar mengajar di Pesantren, maka pimpinan pesantren lebih diutamakan hafidz yang mengerti ulumul Quran dan lulus Tahfidzul Qur'an (Fathan Qoriba;2022).

Dengan sistem Pimpinan Pesantren sebagai pemangku kebijakan tertinggi di dalam pesantren, dan dibantu oleh bagian bagian pengasuhan santri, dan bagian lainnya yang dibawahinya. Pesantren Al-Masykar Bina Insani merupakan koordinator Tahfidzul Quran cabang Banten, yang mengawasi jalannya Tahfidzul Quran di kota Bogor dan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana santri memiliki kemampuan qiroah jayyidah, ibadah sohihah dan muamalah muntijah (Fathan Qoriba;2022). Struktur pengurus Tahfidzul Quran seperti Gambar 4.2



**Gambar 4.2 Struktur Pengurus Tahfidzul Quran**

Dalam struktur tersebut koordinator Pusat menjadi pengurus pusat Tahfidzul Quran yang membawahi koordinator wilayah, koordinator cabang, koordinator kecamatan, kepala lembaga dan guru.

**Pengawasan Tahfidzul Qur'an.** Sistem Pengontrolan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangatlah penting. Demi mengawal keberhasilan mutu kualitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Tahfidzul Quran, maka pesantren mengadakan Pengontrolan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Adapun Pengontrolannya sebagai berikut:

**Perencanaan Tahfidzul Qur'an di Pesantren Al-Masykar Bina Insani.** Perencanaan pembelajaran, yaitu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang di gagas oleh KH Dachlan Salim Zarkasyi selaku penemu Tahfidzul Qur'an, bertujuan untuk membentuk santri yang menjaga dan memelihara kehormatan serta kesucian Al-Quran dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan (decision) Pengambilan keputusan memiliki dua fungsi yaitu: pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang



sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional, dan sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang (efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama).

Proses pengambilan keputusan merupakan hal yang terpenting dalam berorganisasi untuk mendapatkan solusi yang terbaik karena mengambil keputusan adalah prose yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai alat, cara pemecahan masalah menghasilkan satu pilihan final dalam berorganisasi. Maka dari itu harus diadakanya musyawarah dalam mengatasi persoalan yang ada (Amir:2020).

Dinamika kontekstual lingkungan memberikan dampak bagi perlunya pengembangan kurikulum. Dalam satuan pendidikan, seperti di Bali tidak saja pendidikan sebagai sarana formal untuk transformasi keilmuan. Tetapi lebih dari itu, sekaligus menjadi sarana untuk merajut persaudaraan. Pendidikan tidak diarahkan menjadi fanatisme beragama yang pada akhirnya dapat memicu bentrokan komunal. Justru pendidikan dibumikan dan tidak diasingkan dari lingkungan yang mewadahnya. Begitu pula agama harus menjadi pembebas bagi kehidupan serta tidak berada dalam situasi romantisme formal. Dengan kondisi ini, maka tuntutan lingkungan yang mendorong untuk melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan keperluan masing-masing. Sementara itu tidak menafikan tuntutan regional dan nasional. Sehingga peserta didik kemudian dapat saja menjadi wargadalam skala lokal begitu pula regional dan nasional (Ismail Suardi Wekke;2013).

**Pengorganisasian Tahfidzul Qur'an di Pesantren Al-Masykar Bina Insani.** Organisasi adalah struktur antarhubungan pribadi yang berdasar atas dasar wewenang formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi (Akdon 2007). Lembaga pendidikan adalah organisasi yang di dalamnya, terhimpun bagian-bagian dan sub-bagian yang saling berhubungan. Setiap unit kerja yang terdapat dalam lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan (Akdon 2007).

Dalam pelaksanaan pengorganisasiannya, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Masykar Bina Insani telah melakukan pengorganisasian yang efektif di dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an. Dilihat dari struktural organisasi, yang mana Pimpinan Pesantren menjadi pemangku kebijakan tertinggi di dalam lembaga dan menjadi pengawas untuk guru yang mengajar Tahfidzul Quran.

**Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pesantren Al-Masykar Bina Insani.** Tujuan Tahfidzul Quran Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an terdapat komponen tujuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an tersebut, tujuan tersebut sangat

berpengaruh pada aspek yang lainnya, yakni materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an akan mengarahkan kemana jalannya pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an tersebut.

**Materi Pembelajaran** Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran, materi pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ada dan dirumuskan dengan sebaik mungkin khususnya dalam Tahfidzul Qur'an karena akan menjadi acuan dalam pembelajaran membaca Tahfidzul Quran. Materi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masykar Bina Insani yang mengikuti Koordinator Pusat sudah mencakup pengenalan huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, tajwid, makhraj serta pengenalan bentuk dan fungsi tanda baca yang semuanya terangkum dalam materi Tahfidzul Quran jilid satu sampai enam.

**Metode Pembelajaran** Metode pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum memilih metode tertentu, seorang guru terlebih dahulu harus benar-benar yakin bahwa metode tersebut tepat untuk digunakan. Metode yang dipilih hendaknya tidak hanya terpaku pada satu metode, karena tidak ada sebuah metode apapun dipandang paling efektif antara satu metode dengan metode yang lain, karena metode tersebut saling melengkapi, dan akan lebih efektif jika menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajarannya dapat berjalan sempurna. Setelah melakukan wawancara dan observasi metode pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Quran Al-Falaah Bogor sudah sesuai dengan teori, karena proses pembelajarannya berganti-ganti metode, sehingga anak senang untuk belajar Tahfidzul Quran. Dengan metode pembelajaran klasikal dan individual maka pembelajaran tidak monoton dan akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak.

**Media Pembelajaran** Media merupakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar bahkan sangat membantu dan bermanfaat dalam memahami peserta didik terhadap materi pelajaran.

**Pengawasan Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Quran Al-Falaah Bogor.** Dalam pelaksanaan Pengontrolan terhadap santri di Rumah Tahfidz Quran Al-Falaah Bogor ada tiga tahap.

Pertama, evaluasi harian yang dilakukan untuk melihat keaktifan santri dalam belajar dengan melihat setiap halaman yang diajarkan.

Kedua, evaluasi akhir jilid yang dilakukan untuk menentukan lulus dan tidaknya peserta didik pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.

Ketiga, evaluasi tahap akhir yang dilakukan untuk menentukan peserta didik yang katam dalam pembelajaran Tahfidzul Quran, dalam tahap ini peserta didik sudah

mampu membaca Al-Quran dengan lancar tepat dan benar sesuai ilmu tajwid dan makhrojnya

## **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Quran sudah tertata rapi dan sudah terkonsep dengan baik, karena sudah menganut sistem pembelajaran yang ada di Tahfidzul Quran pusat. Adapun dalam perencanaannya sendiri Rumah Tahfidz Quran Al-Falaah Bogor harus menyiapkan Guru yang bersyahadah, ruang kelas, perangkat pembelajaran dan perlengkapan kelas

Pengoorganisasian yang ada di Rumah Tahfidz Quran Al-Falaah Bogor dalam implementasi Tahfidzul Qur'an telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan yang melibatkan semua tenaga pengajar dan pimpinan pesantren dalam mengawal pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sehingga tercapainya keefektifan target dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran Rumah Tahfidz Quran Al-Falaah Bogor dilaksanakan setiap hari dengan waktu 15 menit baris di luar kelas, 5 Menit berjalan ke ruang kelas dan 60 menit belajar di dalam kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran dalam kelas dilakukan secara homogen (sejenis) sesuai dengan jilid masing-masing santri dan tidak bercampur antara jilid satu dengan jilid dua atau seterusnya. Sedangkan dalam metode yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Quran Al-Falaah Bogor yaitu: individual, klasikal.

## **REFERENSI**

- Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, Santi Lisnawati (2019) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tawazun. *Jurnal Pendidikan Islam* (2019). Vol 12 No. 1
- Daradjat, Z. (2014) *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3).
- Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Quran," *Jurnal Paramurobi* Vol.1 No.2 (2018): hlm. 22.
- Ismail Suardi Wekke (2013) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat" *Jurnal Pendidikan* , Vol. 5, No. 2, Januari–Juni.
- Julaeha, Siti (2019) Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019, 7.2: 157.

- Moh. Rifa'I (2017) Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo" *Jurnal AlTanzim* Vol 1, No 1
- Prasetyo, A. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 297 - 309.
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107-121.
- Sari, Yeni. (2021) Pengaruh Penggunaan Metode Pumping Student Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Umn Al-Washliyah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2020. 2021. PhD Thesis. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Siti Solichah, Siti (2018) "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam* 07 No. 01. h. 28.